

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, pariwisata telah menjadi sektor yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi global. Kesempatan besar di bidang ekonomi, sosial, dan budaya tercipta melalui perkembangan pariwisata di berbagai penjuru dunia. Namun, apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara berkelanjutan, industri pariwisata bisa memberikan tekanan negatif pada lingkungan dan sumber daya alam. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan pariwisata berpotensi menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan.

Di Indonesia, pariwisata memegang peranan penting sebagai salah satu motor penggerak utama dalam perekonomian nasional. Berbagai potensi wisata yang dimiliki, mulai dari keindahan alam, kekayaan budaya, hingga peninggalan sejarah, menjadikan sektor ini sangat menjanjikan. Oleh sebab itu, pemerintah bersama pengelola destinasi wisata senantiasa berusaha melakukan inovasi dan peningkatan dalam pelayanan wisata. Mereka berfokus pada penciptaan pengalaman yang menarik dan nyaman bagi para pengunjung, yang tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan baru tetapi juga untuk mendorong mereka agar kembali lagi di masa depan.

Konsep 3A dalam pengembangan pariwisata yang terdiri dari atraksi, amenitas, dan aksesibilitas merupakan fondasi utama yang menentukan citra dan daya tarik destinasi wisata (Seran et al., 2023). Ketiga unsur tersebut saling melengkapi untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan meningkatkan minat kunjungan wisatawan (Handalselaras, 2020). Atraksi mencakup daya tarik yang dimiliki suatu tempat, baik berupa keindahan alam, keunikan budaya, maupun atraksi buatan yang menjadi magnet bagi wisatawan, sementara aksesibilitas merujuk pada kemudahan wisatawan dalam mencapai

Puspita Aprilya, 2025

PENGARUH ATTRACTION, ACCESSIBILITY DAN AMENITIES TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI KE STONE GARDEN CITATAH, KABUPATEN BANDUNG BARAT

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

lokasi wisata melalui kualitas infrastruktur jalan, ketersediaan transportasi, dan kejelasan petunjuk arah. Selain itu, amenities meliputi fasilitas penunjang seperti toilet, area makan, tempat istirahat, lahan parkir, dan sarana lain yang mendukung kenyamanan selama kunjungan, sehingga ketiga aspek ini saling melengkapi dan menjadi bagian penting dalam membentuk kualitas serta daya saing destinasi wisata yang berkelanjutan.

Pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan merupakan faktor krusial dalam meningkatkan minat mereka untuk berkunjung. Layanan yang memuaskan mampu meningkatkan kepuasan pengunjung, mendorong mereka kembali, membangun loyalitas, serta menghasilkan rekomendasi positif yang memperkuat citra destinasi wisata (Sudarma, 2012 dalam Saputra et al., 2021). Kabupaten Bandung Barat, yang terletak di Jawa Barat, dikenal kaya akan keindahan alamnya. Wilayah ini memiliki berbagai destinasi wisata alam, seperti pegunungan, air terjun, dan kawasan karst yang memukau. Salah satu tempat yang unik dan menarik adalah Stone Garden Citatah di Kecamatan Cipatat. Destinasi ini terkenal dengan formasi bebatuan purba yang khas dan menyuguhkan pemandangan alam yang luar biasa. Selain sebagai situs geologi yang penting, Stone Garden juga menjadi daya tarik wisata edukatif dan petualangan yang menarik bagi pengunjung.

Pengelolaan Stone Garden Citatah dilakukan secara swadaya oleh masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berperan penting dalam menjaga kebersihan, menyediakan fasilitas dasar, dan mengelola sistem tiket masuk. Dalam praktiknya, Pokdarwis juga berupaya meningkatkan kenyamanan wisatawan melalui penyediaan fasilitas seperti jalur pendakian, gazebo, tempat duduk, dan papan informasi. Upaya ini mencerminkan komitmen terhadap pengembangan *amenities* di kawasan wisata tersebut. Selain itu, daya tarik alam berupa formasi batuan purba dan pemandangan lanskap yang unik menjadi potensi besar dalam aspek *attraction*. Namun demikian, observasi lapangan dan data sekunder menunjukkan masih adanya tantangan dalam pengelolaan destinasi ini, terutama terkait dengan menurunnya kualitas beberapa fasilitas umum dan belum optimalnya *accessibility*, seperti kondisi jalan menuju lokasi dan kurangnya petunjuk arah yang memadai. Kondisi ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut,

Puspita Aprilya, 2025

PENGARUH ATTRACTION, ACCESSIBILITY DAN AMENITIES TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI KE STONE GARDEN CITATAH, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengingat persepsi wisatawan terhadap *attraction*, *accessibility*, dan *amenities* sangat berpengaruh terhadap minat mereka untuk berkunjung kembali ke destinasi tersebut.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Stone Garden Citatah Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2020	102.486
2021	61.854
2022	119.887
2023	80.049
2024	67.645

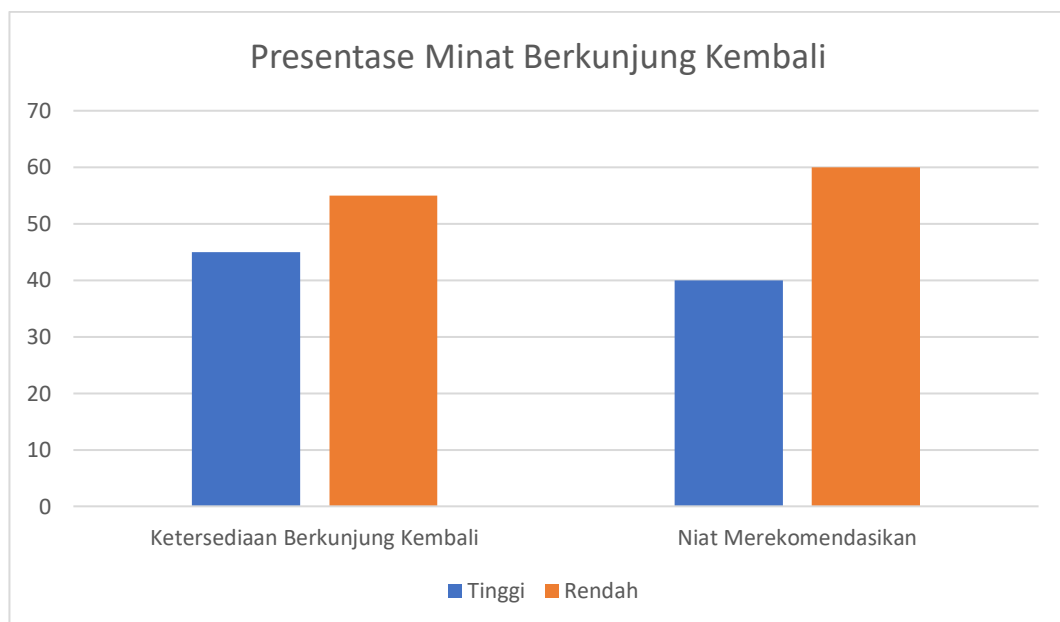
Sumber: Hasil Observasi Lapangan dan Wawancara tidak langsung dengan pengelola dan dokumentasi Pokdarwis Stone Garden Citatah (2025)

Selama lima tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan ke Stone Garden Citatah mengalami naik turun yang cukup mencolok. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan mencapai 102.486 orang. Namun, di tahun berikutnya, yaitu 2021, terjadi penurunan tajam menjadi 61.854 kunjungan. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh pembatasan aktivitas masyarakat akibat pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2022, jumlah wisatawan kembali melonjak signifikan menjadi 119.887 kunjungan, menandakan adanya pemulihan sektor pariwisata. Sayangnya, tren tersebut tidak bertahan lama karena tahun 2023 kembali menurun menjadi 80.049 kunjungan, dan terus menurun pada tahun 2024 dengan total 67.645 kunjungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang datang belum konsisten, dan daya tarik destinasi masih belum mampu mempertahankan minat secara berkelanjutan.

Selain mencerminkan naik turunnya jumlah wisatawan, situasi di lapangan juga tergambar dari banyaknya ulasan negatif yang ditemukan di berbagai platform digital seperti Google Maps maupun media ulasan lainnya. Meski Stone Garden memiliki keunikan bentang alam dan potensi wisata yang menjanjikan, tidak sedikit wisatawan yang mengeluhkan beberapa hal penting, mulai dari akses jalan menuju lokasi yang kurang memadai, fasilitas umum yang masih terbatas, hingga aktivitas wisata yang terasa kurang menarik. Keluhan-keluhan tersebut menggambarkan bahwa pengalaman berwisata di Stone Garden masih belum optimal. Jika kondisi

ini terus dibiarkan, bukan tidak mungkin minat wisatawan untuk datang kembali akan semakin menurun di masa mendatang.

Untuk mengetahui indikasi minat berkunjung kembali di Stone Garden Citatah, peneliti melakukan pra-survei terhadap 30 pengunjung pada bulan Juni 2025. Dari hasil pra-survei tersebut ditemukan adanya potensi minat kunjungan ulang yang penting untuk diteliti lebih mendalam melalui penelitian ini, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Hasil Pra Penelitian Minat Berkunjung Kebali ke Stone Garden Citatah

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45% pengunjung memiliki kesediaan berkunjung kembali yang tinggi, sedangkan 55% pengunjung memiliki kesediaan untuk berkunjung kembali yang rendah. Pada indikator selanjutnya, terdapat 40% pengunjung yang memiliki niat merekomendasikan Stone Garden kepada orang lain dengan tingkat yang tinggi, sedangkan sebanyak 60% pengunjung memiliki niat merekomendasikan yang rendah. Data tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam minat berkunjung kembali wisatawan ke Stone Garden Citatah, di mana sebagian besar pengunjung menunjukkan tingkat kesediaan dan rekomendasi yang relatif rendah. Kondisi ini

sejalan dengan pendapat Morais dan Norman (2011) yang menyatakan bahwa minat berkunjung kembali merupakan salah satu indikator penting dari loyalitas wisatawan, yang apabila nilainya rendah dapat menghambat keberlanjutan destinasi wisata.

Kunjungan ulang wisatawan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pengelolaan suatu destinasi wisata. Semakin tinggi intensi atau keinginan wisatawan untuk kembali berkunjung, semakin besar pula peluang destinasi tersebut untuk berkembang secara berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dalam konteks ini, pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat berkunjung ulang menjadi sangat krusial. Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, persepsi wisatawan terhadap kualitas komponen utama destinasi, yaitu daya tarik (*attraction*), kemudahan akses (*accessibility*), dan fasilitas penunjang (*amenities*), memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepuasan dan keputusan wisatawan untuk kembali datang.

Stone Garden Citatah sebagai salah satu destinasi wisata alam unggulan di Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi besar dari sisi daya tarik geologis dan keunikan lanskap. Namun demikian, permasalahan terkait kualitas fasilitas umum, aksesibilitas yang masih terbatas, serta minimnya informasi atau aktivitas penunjang menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap ketiga aspek tersebut belum optimal. Hal ini tercermin dari data jumlah kunjungan yang fluktuatif serta berbagai ulasan negatif yang menyuarakan keluhan serupa dari waktu ke waktu. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya daya saing destinasi serta menghambat pencapaian tujuan pembangunan kepariwisataan daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Persepsi terhadap *Attraction*, *Accessibility*, dan *Amenities* terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan di Stone Garden Citatah, Kabupaten Bandung Barat.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh persepsi wisatawan terhadap *attraction* (daya tarik) dengan minat berkunjung kembali ke Stone Garden Citatah?
2. Bagaimana pengaruh persepsi wisatawan terhadap *accessibility* (aksesibilitas) dengan minat berkunjung kembali ke Stone Garden Citatah?
3. Bagaimana pengaruh persepsi wisatawan terhadap *amenities* (fasilitas penunjang) dengan minat berkunjung kembali ke Stone Garden Citatah?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), dan *amenities* (fasilitas penunjang) terhadap minat berkunjung kembali ke Stone Garden Citatah?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh persepsi wisatawan terhadap *attraction* (daya tarik) terhadap minat berkunjung kembali ke destinasi wisata Stone Garden Citatah.
2. Menganalisis pengaruh persepsi wisatawan terhadap *accessibility* (aksesibilitas) terhadap minat berkunjung kembali ke destinasi wisata Stone Garden Citatah.
3. Menganalisis pengaruh persepsi wisatawan terhadap *amenities* (fasilitas penunjang) terhadap minat berkunjung kembali ke destinasi wisata Stone Garden Citatah.
4. Menganalisis pengaruh secara simultan antara *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), dan *amenities* (fasilitas penunjang) terhadap minat berkunjung kembali ke Stone Garden Citatah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya literatur bidang pariwisata, khususnya mengenai pengaruh persepsi terhadap *attraction*, *accessibility*, dan *amenities* terhadap minat

Puspita Aprilya, 2025

PENGARUH ATTRACTION, ACCESSIBILITY DAN AMENITIES TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI KE STONE GARDEN CITATAH, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkunjung kembali wisatawan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa di destinasi wisata lainnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi Pengelola Stone Garden Citatah (Pokdarwis): Memberikan masukan berbasis data mengenai persepsi wisatawan terhadap komponen daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kepuasan serta minat kunjung ulang wisatawan.

- 1) Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat: Menjadi sumber informasi dalam merumuskan kebijakan pengembangan dan peningkatan kualitas destinasi wisata alam, khususnya dalam hal infrastruktur dan pelayanan publik.
- 2) Bagi Wisatawan: Memberikan gambaran kondisi aktual destinasi wisata Stone Garden Citatah berdasarkan penilaian sesama wisatawan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan kunjungan.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I – Pendahuluan: Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, cakupan penelitian, dan gambaran umum sistematika penulisan skripsi.
2. BAB II – Tinjauan Pustaka: Berisi teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti media informasi visual, penunjuk arah, pengalaman wisatawan, selain juga membahas penelitian terdahulu dan kerangka konsep.
3. BAB III – Metodologi Penelitian: Menjelaskan pendekatan penelitian, jenis dan metode yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang diterapkan.
4. BAB IV – Hasil dan Pembahasan: Memaparkan temuan dari data lapangan, analisis statistik yang dilakukan, serta pembahasan hasil dengan dasar teori dan penelitian sebelumnya.
5. BAB V – Penutup: Mengandung kesimpulan dari penelitian, rekomendasi untuk pihak terkait, keterbatasan studi, dan saran penelitian dikemudian hari.

Puspita Aprilya, 2025

PENGARUH ATTRACTION, ACCESSIBILITY DAN AMENITIES TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI KE STONE GARDEN CITATAH, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu